

## **BAB II**

### **TINJAUN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Kepemimpinan**

Dalam kepemimpinan ada hubungan yang saling mempengaruhi manusia dan ada juga hubungan yang merupakan kepatuhan dan ketaatan pengikut yang telah terpengaruh oleh pemimpinnya. Kepemimpinan juga merupakan jenis yang berasal dari kemampuan pribadi, yakni memiliki keterampilan dalam menginspirasi, mendorong, dan mengajak orang lain untuk berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan juga bergantung pada kelompok yang bersedia menerima dan memiliki kemampuan atau keunggulan tertentu sehingga mereka dapat membimbing dan memengaruhi orang lain untuk bekerja bersama atau menjalankan aktivitas tertentu guna mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Selain itu, pemimpin juga harus mendapatkan pengakuan dan dukungan dari bawahannya. Seorang pemimpin juga memiliki kemampuan untuk menggerakkan bawahan ke arah yang

diinginkan atau menuju perbaikan yang lebih baik..<sup>13</sup> Konsep kepemimpinan melibatkan berbagai elemen yang mencakup sikap, keterampilan, gaya, dan sifat-sifat kepribadian pemimpin. Kepemimpinan melibatkan interaksi antara seorang pemimpin dan para pengikutnya, di mana pemimpin memiliki pengaruh yang dapat memotivasi pengikutnya untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kepemimpinan bisa dinilai dari berbagai perspektif yang beragam. Meskipun seseorang bisa mengenali seorang pemimpin ketika melihatnya, mengidentifikasi proses kepemimpinan itu sendiri tetap menjadi tantangan yang rumit .<sup>14</sup> kepemimpinan adalah suatu proses pemimpin (individu) untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu lingkungan menuntut kualitas pemimpin yang lebih tinggi.

Kepemimpinan itu sendiri dapat dilihat dari kapabilitas yang dimiliki untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama, sementara pemimpin adalah individu yang memiliki kesempatan untuk menjalankan kepemimpinan dalam masyarakat, dan organisasi. Banyak pemimpin di

---

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016).38

<sup>14</sup> Larry Stout, *Model Kepemimpinan Ideal Yang Mengubah Dunia, Time For a Change*. (Yogyakarta: ANDI, ) 267.

dunia ini. Tetapi, hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki kualifikasi sebagai pemimpin yang berdampak (*influential leader*). hanya sedikit diantara pemimpin yang melakukan praktik Kepemimpinan.<sup>15</sup> Konsep kepemimpinan melibatkan pemahaman tentang peran dan fungsi seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kepemimpinan akan terus berubah seiring perkembangan zaman namun tidak lepas dari peradaban manusia dalam satu wilayah hal ini dapat kita jumpai di berbagai wilayah. Kepemimpinan Merupakan tindakan. Oleh karena itu, seorang pemimpin dikenal karena tindakannya. Seseorang dapat memiliki kualitas kepemimpinan, tetapi jika belum ada tindakan untuk memimpin, ia bukanlah seorang pemimpin (belum menjadi).<sup>16</sup>

Kualitas kepemimpinan adalah jadi diri dari seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Mendefinisikan kepemimpinan kita harus mendefinisikan mereka dalam gaya kepemimpinannya. Dalam menggunakan istilah ini kita lebih luas menggambarkan bagaimana pemimpin tersebut bertindak. Bila mengenal seorang pemimpin mungkin dapat kita mengenal

---

<sup>15</sup> Stout, L dan G.Grube, *Model Kepemimpinan Ideal Yang Mengubah Dunia. Time For a Change* (Yogyakarta : ANDI, 2006), 267.

<sup>16</sup> Ted W. Engstrom dan Edward R. Dayton, *Seni Manajemen bagi Kepemimpinan Kristen*.

model kepemimpinannya. Kesulitan yang sama berlaku untuk kepemimpinan. Kata kepemimpinan dan kita membayangkan seseorang pemimpin tertentu dalam pikiran kita pemimpin yang dari perspektif kita mewakili konsep tersebut.<sup>17</sup>

Banyak pemimpin yang dilahirkan dengan berbagai karakter yang melekat pada dirinya. Bukanlah suatu hal yang baru jika kita menemukan pemimpin yang berbeda-beda namun itu sebuah hal yang lumrah yang kita dapati. Model kepemimpinan juga beragam, karena model kepemimpinan mencakup bagaimana ia bertindak. Jadi hal yang utama untuk membahas berbagai model kepemimpinan ialah dengan menggambarkan situasi atau yang cocok bagi model kepemimpinan. Dalam praktek kepemimpinan seorang pemimpin akan mengarahkan bawahan yang dipimpinnya dalam melaksanakan tugas yang mereka kehendaki.<sup>18</sup> Sehingga mereka berusaha dengan kemauan dan semangat untuk mencapai tujuan kelompok.

## **B. Konsep Kepemimpinan Tradisional**

Kepemimpinan tradisional didasarkan pada kepercayaan pada aturan kuno yang sudah ada berabad-abad lamanya. Max Weber mengidentifikasi

---

<sup>17</sup>, Larry Stout dan G, Grube, Model Kepemimpinan Ideal Yang Mengubah Dunia. Time For a Change (Yogyakarta : ANDI, 2006),

<sup>18</sup> *Ibid*

bahwa ciri khas kepemimpinan tradisional bersumber dari keyakinan yang kokoh terhadap nilai-nilai sakral dalam tradisi kuno. Posisi pemimpin ditetapkan berdasarkan praktik-praktik yang telah menjadi kebiasaan lama dalam masyarakat dalam menjalankan tradisi-tradisi tersebut. Oleh karena itu, tradisi memiliki peran sentral yang sangat penting sebagai dasar yang memberikan kenyamanan dalam konteks kepemimpinan tradisional ini.<sup>19</sup> Kepemimpinan tradisional mengacu pada praktik-praktik dan nilai-nilai yang telah ada dalam budaya dan masyarakat tertentu.

Kepemimpinan tradisional adalah manifestasi dari kekuasaan yang didasarkan pada sakralitas tradisional atau adat istiadat tertentu, yang mengakibatkan individu menjadi patuh terhadap peraturan yang dibuat oleh pemegang otoritas. Legitimasi kekuasaan ini, yang berasal dari warisan masa lalu, masih dianggap sah hingga saat ini.<sup>20</sup>

Dalam masyarakat, kepemimpinan dikendalikan oleh mereka yang sudah tua dalam masyarakat tersebut, karena secara umum diyakini bahwa merekalah yang paling tahu tentang budaya dan jenis kekuasaan ini sangat

---

<sup>19</sup>Gus Nuril Soko Tunggal & Khoerul Rosyadi, *Ritual Gus Dur dan Rahasia Kewalian* (Yogyakarta: Galang press,2010), 165

<sup>20</sup>PandeDwi Sinar Maheni dkk, *Strategi eksistensi kepemimpinan Adat Ulu Apad DesaTenganan Pegringsingan*, (2020). 3

melestarikan kontinuitas masa lalu dan memiliki kekuatan yang kuat untuk mengontrol.

Menurut H. Witdarmon, kepemimpinan tradisional adalah “kepemimpinan yang mengutamakan yang ada, sebab kepemimpinan ini ditentukan oleh apa yang sudah ada atau keadaan yang sudah ada.<sup>21</sup> Dalam model kepemimpinan tradisional, gagasannya adalah kehidupan manusia dijamin oleh pranata sejarah, seperti keluarga, negara, desa, kampung, RT. Hubungan antara manusia dan alam menghasilkan pengetahuan tentang nilai dan aturan yang dapat membimbing untuk berbuat baik. Dengan demikian dapat menjadi nilai sekaligus acuan, yang diwarisi oleh pewaris berikutnya melalui praktik ritual dan sosialisasi.

Peran kepemimpinan tradisional dalam menangani bencana dan permasalahan yang terjadi sangat berdampak bagi masyarakat lokal. Pemimpin yang sadar akan realitas sosial memiliki peran penting dalam mengatasi masalah yang muncul di masyarakat akibat kesalahan.

Otoritas tradisional adalah bentuk otoritas di mana seorang pemimpin memegang kedudukan karena keterkaitannya dengan pemimpin sebelumnya dalam garis keturunan atau hubungan keluarga. Akibatnya, pengikut yang

---

<sup>21</sup> Umar Congee dan Supardi, *Peran Lembaga Adat Ammatoa Dalam Mempertahankan Adat Istiadat Kajang di Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba, Jurnal Administrasi Negara*, Vol 8.No.02 (December 20017), 143

telah tunduk dan patuh kepada pemimpin sebelumnya secara otomatis akan mengikuti dan patuh kepada otoritas yang dipegang oleh pemimpin baru mereka.<sup>22</sup>

Kebijakan pemimpin berdasarkan adat dan norma yang berlaku dalam masyarakat merupakan otoritas kepemimpinan tradisional yang bertujuan untuk menguasai dan memanfaatkan potensi lingkungan alam untuk menjaga keseimbangan kehidupan manusia, baik dalam kehidupan sosial maupun ekonomi. Menurut Max Weber, otoritas tradisional adalah bentuk otoritas yang sah karena didasarkan pada kesucian atau kekudusan dari suatu tradisi tertentu yang telah tertanam dalam masyarakat. Oleh karena itu, ketika seseorang patuh dan tunduk pada suatu struktur otoritas, hal ini disebabkan oleh kepercayaan masyarakat pada sesuatu yang memiliki kelanjutan dan keterhubungan yang kuat dengan tradisi yang ada.<sup>23</sup> Otoritas kepemimpinan tradisional mencakup beberapa aspek yang umumnya terkait dengan pemimpin dalam konteks budaya dan masyarakat tradisional.

Berikut adalah beberapa konsep yang sering dihubungkan dengan kepemimpinan tradisional:

---

<sup>22</sup> Faqih Muhyanto, dkk, *analisis Teori Otoritas Max Weber Dalam Kepemimpinan Dukun Adat Di Masyarakat Suku Tengger*. (2019) , 6

<sup>23</sup> *Ibid*

1. Peran dan tanggung jawab: pemimpin tradisional memiliki peran penting dan tanggung jawab yang jelas dalam menjaga keharmonisan dan ketertiban masyarakat. Mereka dianggap sebagai pemimpin spiritual, politik atau sosial yang memberikan panduan dan arahan kepada anggota komunitas. Pemimpin tradisional seringkali bertanggung jawab untuk memecahkan konflik, memastikan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga keselarasan dengan alam atau dunia spiritual. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan tradisional memiliki peran atau fungsi terhadap masyarakat yang berada di dalam ruang lingkungannya.<sup>24</sup>
2. Kontinuitas dan stabilitas dalam masyarakat dapat dijaga oleh pemimpin yang memiliki pemahaman yang baik tentang situasi yang dihadapi oleh masyarakat dan memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi masalah yang timbul akibat perubahan. Kebijakan yang diterapkan oleh pemimpin, yang didasarkan pada tradisi dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat, mencerminkan salah satu aspek dari kebijaksanaan tradisional. Tujuannya adalah untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di

---

<sup>24</sup> Arif Guntara, dkk *Politik dan Pemerintahan Desa Membangun Model Inisiatif Lokal etnis Melayu Jambi*, Lampung (2016) 91

sekitarnya untuk menjaga stabilitas kehidupan masyarakat, baik dalam aspek ekonomi maupun aspek sosial dan budaya.<sup>25</sup> Pemimpin tradisional seringkali berfokus pada mempertahankan tradisi, memelihara hubungan sosial yang mapan, dan menjaga ketertiban yang ada. mereka bertujuan menjaga harmoni dan keamanan dalam masyarakat tradisional.

3. Otoritas dan legitimasi dalam konteks tradisional diperoleh melalui akar tradisi atau adat. Seseorang menjadi pemimpin bukan karena kemampuannya, melainkan karena peran ini telah ditentukan di masa lampau, seperti dalam kasus seorang generasi muda yang mewarisi posisi ayahnya sebagai pemimpin. Ini menggambarkan bahwa otoritas dalam konteks tradisional berakar dari warisan, garis keturunan, atau latar belakang etnis. Dalam pandangan ini, kekuasaan didasarkan pada hubungan pribadi atau personal seseorang dengan pemimpin sebelumnya, serta kesetiaan personal kepada pemimpin tersebut. Individu yang memegang otoritas tradisional dianggap sebagai mereka yang memiliki pemahaman tentang tradisi yang bersifat sakral.

---

<sup>25</sup> Beny Wijanarko. *Pewaris Nilai-Nilai kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat: Peran Kepala Adat Dalam Mewariskan Aturan Adat di Kampung Adat Dukuh Desa Cijambe, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat*. (Tasikmalaya, Jawa Barat : Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tasikmalaya), 2013), 63

Oleh karena itu, ikatan adat memiliki peran penting dalam struktur ini.<sup>26</sup>

4. Nilai-nilai budaya mengindikasikan bahwa pemimpin tradisional dianggap memiliki peran penting dalam menjaga dan menegakkan norma serta nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat tradisional. Hampir semua aspek kehidupan masyarakat ini didasarkan pada tradisi yang dipenuhi oleh unsur-unsur kepercayaan spiritual yang terkait dengan lingkungan alam dan sekitarnya. Sebagai pemimpin tradisional, dalam menjalankan tugasnya, mereka tunduk pada norma sosial yang termanifestasikan dalam bentuk warisan tradisi yang diwarisi dari generasi sebelumnya. Akibatnya, masyarakat tradisional yang taat pada kepemimpinan cenderung dapat mempertahankan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam budaya mereka, termasuk aturan adat yang mencakup peraturan, larangan, upacara, dan struktur sosial.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> M. Sulhan dan Zulkipli Lessy. *Otoritas dan Dakwah Tuan Guru Pada Masyarakat Lombok :Studi Kasus Analisis Teori Sosial Otoritas Max Weber.* ( Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga),2022),104.

<sup>27</sup> Benny Wijanarko. *Pewaris Nilai-Nilai kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat:Peran Kepala Adat Dalam Mewariskan Aturan Adat di Kampung Adat Dukuh Desa Cijambe, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat.*(Tasikmalaya, Jawa Barat :Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Tasikmalaya), 2013),60

kepemimpinan tradisional seringkali mencerminkan nilai-nilai yang dihormati dalam budaya tertentu. Pemimpin tradisional diharapkan untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut, seperti kepatuhan terhadap tradisional, solidaritas komunitas atau rasa hormat terhadap leluhur. Pemimpin tradisional seringkali berperan sebagai pelindung dan pemelihara nilai-nilai.

Eksistensi pemimpin dalam masyarakat adat adalah untuk menetapkan tujuan dan pengambilan keputusan terakhir para pengikut harus ikut sertakan sehingga mereka dapat mengetahui apa hasilnya dan keyakinan serta kelakuan apa yang diharapkan pemimpin mereka.<sup>28</sup>

Nilai budaya merupakan hal sangat penting dan perlu untuk dipertahankan karena berkaitan dengan identitas, nilai budaya dapat berjalan dengan baik jika sistem nilai tersebut oleh pemimpin dalam hal ini ialah pemimpin adat kepemimpinan dalam masyarakat adat ini memerlukan pemimpin benar-benar memimpin masyarakat dengan tetap berpegang pada adat ia menjalankan hak dan wewenang berdasarkan tradisi adat-istiadat yang berlaku pada masyarakat tersebut dan juga membantu pemimpin formal dalam hal yang berkaitan dengan pembangunan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Holif Arkilaus Nope, *Strategi Kepemimpinan Adat Dalam Mempertahankan Eksistensi Masyarakat*, <http://repository.unpad.ac.id> (2017).46

<sup>29</sup> Ibid 75-76

### C. Peran Pemimpin Tradisional

Beragam etnik di dunia dalam mengenal ragam kepemimpinan khas etnik masing-masing. Di Indonesia memiliki banyak ragam kepemimpinan tradisional yang memiliki peranan dalam melestarikan adat dan budaya dalam masyarakat. Peran kepemimpinan tradisional bukan hanya sekedar memimpin masyarakat adat tetapi tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan pelanggaran adat. Peran kepemimpinan tradisional dalam menjaga dan melestarikan keseimbangan dalam masyarakat memiliki dampak yang baik dalam masyarakat agar tetap hidup dalam kesejahteraan.

Masyarakat masih membutuhkan kepemimpinan tradisional dalam melaksanakan ritual yang telah dilakukan turun-temurun dan kepemimpinan tradisional menjadi acuan dalam menjaga keseimbangan masyarakat di hal ini tentu membutuhkan sebuah keputusan dari seorang pemimpin untuk bisa melakukan setia ritual apa yang telah dilakukan secara turun temurun dalam menjaga keseimbangan masyarakat secara bersama. Dalam kepemimpinan tradisional tidak lepas dari aturan yang sudah dipakai secara turun temurun dalam masyarakat. Hidup dalam masyarakat yang merupakan kesatuan hukum adat yang dipimpin oleh seorang tokoh adat yang bertugas melaksanakan aturan adat yang berlaku untuk menegakkan hukum adat. Penggunaan kearifan tradisional dalam norma adat dipengaruhi oleh

sejumlah faktor yang berkembang di masyarakat, dan salah satunya adalah dampak kepemimpinan dalam menjaga, melestarikan, serta mengawasi pelaksanaan aturan tersebut agar tetap dihormati.

Penerapan kearifan tradisional dalam aturan adat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkembang di masyarakat, salah satunya adalah pengaruh pimpinan dalam menjaga, melestarikan dan mengawasi pelaksanaannya agar aturan tersebut tetap dipatuhi.

#### **D. Kearifan lokal**

Kearifan lokal adalah bentuk pengetahuan dalam suatu masyarakat yang berasal dari nilai-nilai tinggi yang tertanam dalam tradisi mereka. Pengetahuan ini digunakan untuk mengatur tata kehidupan masyarakat dan menjaga keseimbangan hidup dengan bijaksana.

Hidup bersama dan sederhana merupakan nilai kearifan lokal yang menunjukkan kearifan sosial. Sikap yang terkait dengan kawasan adat merupakan model nilai kearifan lokal, yaitu keseimbangan, kesadaran akan batas, dan pemenuhan tugas dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitar. kearifan lokal membuktikan kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial serta berkarya menunjukkan jati diri yang mandiri dari kehidupan masyarakat lokal. Gotong-royong dan kebersamaan adalah kehidupan nyata manusia yang saling membutuhkan. Hidup bermasyarakat

mengenal batas, sehingga bisa diatasi bersama. Ketaatan merupakan wujud nyata kepedulian terhadap leluhur, yang telah menciptakan dan menjaga kerukunan serta mengutamakan perdamaian, menghindari konflik internal dan eksternal. Ketaatan pada aturan dalam masyarakat lokal adalah pola dari nilai-nilai yang dihidupi, kearifan tersebut merupakan bentuk refleksi dari tradisi sebagai produk budaya secara tradisional yang menjadi pedoman hidup masyarakat. Pemimpin adat bertujuan untuk menegakan peraturan lewat tradisi dan menjaga keseimbangan masyarakat dari berbagai faktor yang dapat mengancam di hampir seluruh lini dalam kehidupan masyarakat, sehingga mampu mencukupi kebutuhan masyarakat dan mampu hidup bahagia dalam nilai-nilai tradisi.

Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan lokal dalam menangani risiko bencana baik, baik yang dihasilkan secara internal oleh masyarakat atau pun diinisiasi oleh pihak lain (pemerintah dan lembaga bencana) akan dinyatakan berhasil, ketika mereka mampu menyadari, mendorong, menggugah dan mobilisasi serta mampu mengakomodasi, bekerja sama dan menjadi penghubung yang baik antara masyarakat dan pihak penanganan bencana yang berasal dari luar komunitas.<sup>30</sup> Dalam menghadapi tantangan

---

<sup>30</sup>. Aan Hasana, Neng Gustini, dan Deden. *Rohaniawati Nilai-nilai Karakter Sunda (Internalisasi Nilai-nilai Karakter Sunda di Sekolah)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 137

hidup dan perjuangan untuk bertahan, masyarakat menciptakan unsur-unsur budaya. Unsur-unsur budaya ini, yang membawa nilai-nilai positif bagi masyarakat setempat, dijaga melalui tradisi. Akan tetapi, perubahan dapat terjadi kapan saja, dan perubahan tersebut akan memengaruhi masyarakat pada saat itu. Kebudayaan dan masyarakat mengalami perubahan dalam bentuk perubahan sosial yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti interaksi, inovasi, difusi, dan adopsi. Meskipun perubahan ini dapat membawa dampak positif, perubahan tersebut juga dapat menjadi ancaman terhadap kelangsungan budaya lokal, termasuk kearifan tradisional, di dalam masyarakat.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Benny Wijanarko, *Pewaris nilai-nilai Kearifan Tradisional Dalam Masyarakat Adat (peran kepala adat dalam mewariskan aturan adat di kampung adat dukuh desa cijambe, kecamatan cikelet, kabupaten garut provinsi jawa barat)*

